



## STRATEGI KOMUNIKASI GURU PONDOK DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN IMAM DZAHABI RIAU

**Disky Berampu**

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

\*Corresponding Email: disktoberampu04@gmail.com

### Abstract

Islamic boarding schools are places to study and have regulations that aim to make a santri able to have good morals in everyday life. The distance of children's lives from religious values is one of the real impacts of development and global access without a filter that can become strong enough to identity adhesive. The phenomenon of juvenile delinquency and other things that can damage the character of these students shows the importance of moral development carried out by the boarding school teacher to his students. The main goal of the Pondok teacher was trying to form a young generation who believes and fears Allah subhana wata'ala .able to devoted with parents and beneficial to others. This aroused the enthusiasm of the researchers to conduct observations at the Imam Dzahabi Islamic Boarding School, by looking at the communication strategies of the boarding school teachers to the students in fostering the student's morals at the boarding school. this study was a descriptive qualitative approach with observation, while the object of research is the teachers and students in this boarding school. The result shows the methods applied by the teacher in the strategy of fostering morals at the cottage, including; a) dialogue or discussion method, b) exemplary method, c) habituation method, d) advice method. In addition, there is a boarding guidebook that guides the students in living their lives while at the cottage, including; daily activities, weekly activities, boarding regulations, mosque regulations, and others.

**Keywords:** Strategy; Communication; Moral Development.

### Abstrak

Pondok pesantren merupakan tempat menuntut ilmu dan memiliki peraturan yang bertujuan untuk menjadikan seorang santri dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai-nilai agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan akses global yang demikian deras tanpa adanya filter yang dapat menjadi perekat identitas yang cukup kuat. Fenomena kenakalan remaja dan hal-hal lain yang dapat merusak karakter peserta didik tersebut, memperlihatkan begitu pentingnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para ustadz pondok terhadap santri-santrinya. Tujuan utama guru pondok adalah berusaha membentuk generasi muda yang kokoh dalam keimanan dan takwa terhadap Allah *jalla jalaluh*, berbakti kepada orangtua dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini menggugah semangat peneliti untuk melakukan observasi di Pondok Pesantren Imam Dzahabi, dengan melihat strategi komunikasi guru-guru pondok terhadap santri dalam membina akhlak para santri di pondok. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, sedangkan obyek penelitian adalah guru dan santri pondok. Hasil dari analisis penelitian ini ialah penulis mengetahui metode yang diterapkan guru dalam strategi membina akhlak di pondok, diantaranya; a) metode dialog atau diskusi, b) metode teladan, c) metode pembiasaan, d) metode nasehat. Selain itu, terdapat buku panduan berasrama yang menjadi pedoman para santri dalam menjalani kehidupan mereka selama di pondok, diantaranya; kegiatan harian, kegiatan pekanan, peraturan berasrama, peraturan di masjid dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Strategi; Komunikasi; Pembinaan Akhlak.

### Article Info

Article History:

Diterima Redaksi: 21-06-2022 Selesai Revisi: 25-06-2022

DOI:

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, di antara yang dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, terdapat komunikasi guru dan santri di kelas dan luar kelas, komunikasi sesama para pendidik, komunikasi lembaga pendidikan yang ada dan manusia di luar lembaga itu sendiri semisal orangtua santri atau masyarakat pada umumnya.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan yang bersifat formal, pondok pesantren merupakan salah satu di antara sarana yang sangat efektif dan sangat diperhitungkan dalam membina kepribadian santri sehingga sebagian besar masyarakat memberikan kepercayaan yang besar kepada lembaga pendidikan formal terutama pondok pesantren untuk membina, membimbing dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Kata komunikasi itu sendiri, menurut Rogert bersama D. Laurence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya.<sup>2</sup> Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia komunikasi secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat difahami.

Guru merupakan wasilah dalam mencerdaskan manusia, yang memberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai agama terhadap para santri, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orangtua dan keluarganya. Artinya, guru menjadi tumpuan utama untuk mencapai tujuan pendidikan, menjadi faktor penentu dan pemegang peran utama dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan santri yang di didik. Guru pondok adalah pendidik yang bertugas di sebuah lembaga swasta dan memiliki tugas lebih di bandingkan para guru di sekolah umum.

Nabi yang mulia *sallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

---

<sup>1</sup> Yosai Iriantara, dkk, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2013), 4.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 22

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlakunya di antara kalian.” (HR. Tirmidzi no. 1941. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jaami’* no. 2201.)

Salah satu contoh yang Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sampaikan berkenaan dengan akhlak yang baik yaitu;

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

“Sesungguhnya seorang mukmin bisa meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan shalat dengan sebab akhlakunya yang luhur.” (HR. Ahmad no. 25013 dan Abu Dawud no. 4165. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhiib* no. 2643.)<sup>3</sup>

Pembinaan menurut Yuridik Yahya adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa. Santri yang tinggal di pondok tidak serta merta semuanya adalah santri yang shaleh, tentunya banyak juga dari pada santri yang kurang beradab dan berakhlak. Inilah tantangan para guru pondok dalam menerapkan metode yang cocok di dalam mendidik santri.

Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti tingkah laku baik terhadap Allah Subhana wata’ala, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah cara seseorang membangun nilai-nilai, budi pekerti dan tingkah laku untuk lebih baik lagi. Dalam konteks pembinaan santri maka usaha guru dalam membentuk santri menjadi pribadi yang baik akhlakunya, baik itu untuk diri sendiri ataupun orang lain, keluarga, atau di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini mengacu kepada banyaknya problema di sebagian besar pondok-pondok yang santrinya hanya sekedar numpang mondok, namun dikesehariannya jauh dari pada kedisiplinan dan kurang beradab. Beberapa contoh yang sering di dapati di berbagai pondok terutama di zaman kini diantaranya; santri merokok, berkelahi, saling bully, melawan guru dan beberapa hal lainnya.

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan santri adalah tujuan untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Belakangan ini banyak didapati remaja yang jauh dari agama dan juga krisis moral dan

---

<sup>3</sup> <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>  
BASHIRAH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam ♦ Volume I, No. 2, April-Juni 2022 | 3

akhlak. Lembaga pendidikan bukan saja menciptakan output atau menghasilkan generasi yang berilmu pengetahuan namun juga bertanggungjawab menciptakan output generasi yang mengenal Allah atau bertaqwa, bertaqwa kepada Allah subhana wata'ala dan tentunya berakhlak yang baik. Imam Ibnu Al Qayyim menyatakan: "Poros kebahagiaan duniawi dan ukhrawi ada pada *i'tisham billahi* dan *i'tisham bihablillah*. Tidak ada kesuksesan kecuali bagi orang yang komitmen dengan dua hal ini. Sedangkan *i'tisham bihablillah* melindungi seseorang dari kesesatan dan *i'tisham billahi* melindungi seseorang dari kehancuran. Sebab orang yang berjalan mencapai (keridhaan) Allah seperti seorang yang berjalan diatas satu jalanan menuju tujuannya. Ia pasti membutuhkan petunjuk jalan dan selamat dalam perjalanan, sehingga tidak mencapai tujuan tersebut kecuali setelah memiliki dua hal ini. Dalil (petunjuk) menjadi penjamin perlindungan dari kesesatan dan menunjukinya ke jalan (yang benar) dan persiapan, kekuatan dan senjata menjadi alat keselamatan dari para perampok dan halangan perjalanan. *i'tisham bihablillah* memberikan hidayah petunjuk dan mengikuti dalil sedang *i'tisham billahi* memberikan kesiapan, kekuatan dan senjata yang menjadi penyebab keselamatannya di perjalanan.<sup>4</sup>

Berbagai fenomena mengkhawatirkan banyak bermunculan di media sosial, baik cetak maupun media online. Fenomena tersebut diantaranya banyaknya iklan yang tidak layak ketika terlihat begitu saja, tawuran antar pelajar, pencurian, pemerkosaan dan banyak fenomena mengkhawatirkan lainnya. Tentunya fenomena-fenomena yang disebutkan tadi tidak boleh dibiarkan agar tidak terbentuk generasi yang rusak akal dan akhlaknya. Selain krisis akhlak diatas masih sering kita dapati di sekolah pada umumnya perilaku yang sepele, namun bisa merusak karakter santri seperti: santri yang tidak disiplin dengan peraturan, mencontek di saat ujian, membuli teman yang lebih baik darinya dan lainnya yang dapat merusak karakter santri itu sendiri.

Fenomena kenakalan remaja dan hal-hal lain yang dapat merusak karakter santri terutama santri zaman sekarang yang serba gadget, memperlihatkan begitu pentingnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik selama di pondok. Tujuan utama adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki jiwa disiplin, berkarakter serta bermanfaat bagi oranglain. Hal ini menggugah semangat peneliti untuk melakukan observasi di Pondok Pesantren Imam Dzahabi Kampar, dengan melihat strategi komunikasi guru-guru Pondok terhadap santri dalam membina akhlak selama mondok dan melihat juga di dalam pondok mayoritas atau 70 % santri merupakan santri menengah

---

<sup>4</sup> Yasri AL Sayyid Muhammad, *Bada'i Al Tafasir Al Jaami' Litafsir Imam Ibni Qayyim Al Jauziyah*, (Dar Ibnul Jauzi 1), 506-507  
BASHIRAH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam ♦ Volume I, No. 2, April-Juni 2022 | 4

keatas dalam hal perekonomian. Penulis ingin melihat lebih dekat bagaimana strategi para guru di dalam membina para santri yang kebanyakan keluarga kaya. Sejauh yang penulis fahami, kebanyakan santri dari keluarga kaya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda di bandingkan santri lainnya. Sehingga sistem pondok terkadang terkendala dengan tingkah laku santri-santri tersebut, mengacu ke beberapa pondok yang ada dipulau Jawa yang akhirnya pondok dikendalikan wali santri dan sistem pendidikan pondok yang baik tidak berjalan dengan baik.

## PEMBAHASAN

Secara bahasa strategi di sadur dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, di ambil dari kata *stratos* yang berarti tentara atau militer dan *ag* yang berarti memimpin. Sedangkan secara istilah strategi adalah suatu metode yang dijadikan pedoman dalam menyampaikan pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan yang terstruktur dan termanajemen dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan untuk menggapai suatu tujuan dengan rancangan dan manajemen yang baik.

Jenis-jenis strategi menurut David adalah :

1. Strategi Integrasi
2. Strategi Intensif
3. Strategi Diversifikasi
4. Strategi Defensif

Secara bahasa komunikasi diambil dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti memberitahukan atau mengabarkan. Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *coomon* dari kata dasar menjadi *communication* yang mempunyai makna hubungan atau ikatan, berita dan pemberitahuan. Sedangkan secara istilah komunikasi adalah suatu proses yang disampaikan seseorang kepada orang lain biasanya dengan kata-kata dengan tujuan merubah atau membentuk perilaku orang lain. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan kepada pihak penerima. Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Imamatus Shalihah. "STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK SISWA SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG". *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (Januari 1, 2022): 6-7. Accessed 17 Maret 2022. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/342>.  
BASHIRAH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam ♦ Volume I, No. 2, April-Juni 2022 | 5

Menurut Dale Yopder dkk dalam Handbook of Personal Management and Labor Raelations, komunikasi adalah suatu pertukaran informasi, ide-ide, sikap, pikiran, dan atau pendapat. Berikut, beberapa definisi komunikasi yang dikumpulkan Moekijat :

1. Soner dan Wankel menyatakan, komunikasi adalah proses ketika orang-orang berusaha memberikan pengertian melalui penyampaian pesan-pesan berupa lambang.
2. Harold Koontz mengungkapkan, komunikasi adalah penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dan informasi itu dimengerti oleh pihak penerima tersebut.
3. Dale S. Beach menyebutkan, komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang lain.
4. Cruden dan Sherman mengatakan, komunikasi sering disebut sebagai jaringan yang mengikat bersama semua anggota dan kegiatan dalam suatu organisasi.
5. Terry dan Franklin menyatakan, komunikasi adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Komunikasi adalah proses menukar informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih dan penting bagi manajemen efektif.<sup>6</sup>

Dari sejumlah definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses, berisi tentang penyampaian atau pertukaran ide, gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain dan menggunakan simbol yang difahami maknanya oleh komunikator.

Adapun jenis-jenis Komunikasi, yaitu;

1. Komunikasi Verbal
2. Komunikasi Nonverbal
3. Komunikasi Formal
4. Komunikasi Informal
5. Komunikasi Non Formal
6. Komunikasi Langsung
7. Komunikasi Tidak Langsung
8. Komunikasi Berdasarkan Maksudnya
9. Komunikasi Internal
10. Komunikasi Eksternal
11. Komunikasi Berdasarkan Jumlah Komunikan atau Komunikator
12. Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu
13. Komunikasi Jaringan Kerja

---

<sup>6</sup> Haris Sumadiria, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h.5-6.  
BASHIRAH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam ♦ Volume I, No. 2, April-Juni 2022 | 6

#### 14. Komunikasi Ajaran Informasi

#### 15. Komunikasi Visual<sup>7</sup>

Secara umum terdapat 9 unsur-unsur komunikasi yakni sender, encoding, message, media, decoding, receiver, response, feedback, dan noise. Berikut merupakan unsur-unsur komunikasi dan penjelasannya;

1. **Sender (komunikator)**, adalah orang atau kelompok yang mengirimkan pesan
2. **Encoding**, adalah proses transmisi atau transfer informasi dari seseorang kepada orang lain.
3. **Message**, adalah pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator.
4. **Media**, adalah saluran yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan agar diterima komunikan.
5. **Decoding**, adalah proses menerjemahkan pesan yang dilakukan penerima pesan.
6. **Receiver (komunikan)**, adalah orang atau pihak yang menerima pesan.
7. **Response**, adalah reaksi penerima pesan terkait pesan yang diberikan pengirim pesan.
8. **Feedback**, adalah umpan balik atau wujud dari penerima pesan pada pengirim pesan.
9. **Noise**, adalah hambatan yang mungkin terjadi dalam proses komunikasi.

Strategi dalam komunikasi sebagaimana dikemukakan salah seorang ahli bidang komunikasi Onong Uchjana Effendy menyebutkan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan komunikasi melalui taktik operasional. Strategi komunikasi juga difahami sebagai kombinasi dari fase komunikasi yang di dalamnya terdapat fase frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi dari komunikasi serta saluran/media komunikasi.

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

- a. To secure understanding,
- b. To establish acceptance,
- c. To motivate action,

Pertama adalah To secure understanding, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (To establish acceptance). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (to motivate action).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> [https://www.gramedia.com/literasi/jenis-komunikasi/#1\\_Komunikasi\\_Verbal](https://www.gramedia.com/literasi/jenis-komunikasi/#1_Komunikasi_Verbal)

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.32.

Akhlak (الأخلاق) secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khu-lu-qun (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti; perangai; watak; atau tabiat. Menurut istilahnya, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>9</sup> Akhlak dalam agama Islam bukanlah sumplemen dan pelengkap, tetapi justru akhlak adalah kepribadian seseorang yang menyatu sesuai dengan tuntunan yang di ajarkan Nabi tercinta Muhammad *Sallallahu ‘alaihi wasallam*. Dari definisi di atas bisa di pahami bahwa akhlak adalah watak atau sifat asli dari seseorang. Berakhlak dengan yang disyariatkan dalam Islam diantaranya; jujur, amanah, bertanggungjawab, menjaga kesucian, malu, berani, dermawan, menjauhi semua yang diharamkan Allah dan selainnya dari akhlak-akhlak yang termaktub di dalam al Qur’an dan sunnah yang dijelaskan tentang disyariatkannya akhlak-akhlak tersebut.

Kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali. Bahkan Nabi kita Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)

Juga beliau Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Juga Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari)

---

<sup>9</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak>.



Dan masih banyak dalil baik dari Alquran dan hadis-hadis shahih yang menjelaskan keutamaan akhlak yang baik dan begitu luhurnya akhlak di dalam agama ini, serta baiknya buah bagi mereka yang berakhlak dengan akhlak yang baik ketika di dunia dan di akhirat.

Kedudukan Akhlak dalam Islam;

1. Akhlak adalah tujuan utama diangkatnya Nabi Muhammad ﷺ menjadi nabi yang diutus kepada manusia.
2. Akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari iman dan aqidah.
3. Akhlak berkaitan dengan semua bentuk ibadah.
4. Banyak keutamaan dan pahala besar yang diberikan Allah kepada orang yang berakhlak mulia.<sup>10</sup>

Adapun pembagian Akhlak dalam Islam;

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah akhlak yang paling penting dan paling utama. Karena, konsekuensi berakhlak kepada Allah adalah berakhlak juga kepada selain-Nya.

2. Akhlak kepada Sesama Manusia

Berakhlak kepada manusia adalah sebuah keniscayaan. Akhlak kepada sesama manusia yang wajib dimiliki oleh seorang muslim adalah akhlak yang terpuji, atau disebut juga dengan *akhlaqul karimah*.

3. Akhlak kepada Diri Sendiri

Yaitu akhlak yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri yaitu : sabar dalam menghadapi musibah, tidak tergesa-gesa dalam setiap perkara, disiplin, dan lain sebagainya.

4. Akhlak kepada Lingkungan Alam

Akhlak kepada lingkungan alam juga perlu diperhatikan oleh kita sebagai seorang muslim. Lingkungan sekitar yang dimaksud disini bukan hanya kepada tumbuhan saja. Akan tetapi akhlak kepada hewan pun juga harus diperhatikan.

Guru atau ustadz adalah tenaga pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Sudarwan Danim, 2011: 5). Guru adalah pengajar yang memiliki tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi seluruh santri pada pendidikan anak usia

---

<sup>10</sup> Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim*, (Bekasi: PT. Indo Modern Guide, 2014), h.194-195.

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan karena selain untuk mentransfer ilmu pengetahuan ke santri, guru atau ustadz juga dituntut memberikan pendidikan yang bersifat karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi peserta didiknya.

Dari beberapa kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru adalah agen pembaharuan yang mana guru dapat menjadi panutan atau contoh bagi para santri dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi faham sehingga berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Secara etimologi, istilah pondok pesantren berasal dari kata funduq (bahasa Arab), dan santri yang diberi imbuhan per dan an. Kata funduq berarti ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan kata pesantren berarti tempat para santri. Kata "santri" juga diartikan sebagai penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia.

Pengembangan layanan pesantren mulai tampak ketika diperkenalkan konsep madrasah yang klasikal sejak akhir dasawarsa 1920-an. Prasodjo menyebut ada lima pola pesantren yaitu Pola I, jalan pesantren yang terdiri dari hanya satu masjid dan rumah kyai. Pola II terdiri atas masjid, rumah, kyai, dan pondok. Pola III terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok dan madrasah, Pola IV terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Pola V yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olah raga, dan sekolah umum.<sup>11</sup>

Ridwan Nasir mengemukakan terdapat lima klasifikasi pesantren : 1) Pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorongan), dan sistem klasikal (madrasah) salaf, 2) Pondok pesantren semi berkembang yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorongan) dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum, 3) Pondok pesantren berkembang yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah berdasarkan SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah, 4) Pondok pesantren khalaf atau modern, yaitu pondok pesantren yang sudah lebih

---

<sup>11</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Pembenaannya*, (UNP Press Padang, 2015), h.37-38.

lengkap lembaga mutunya, antara lain diadakannya sistem atau metode sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk kooperasi dilengkapi dengan takhashus (bahasa Arab dan Inggris), 5) Pondok pesantren ideal; yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya guru pondok adalah sekelompok orang yang sudah ditunjuk oleh Yayasan pondok untuk membantu mengawasi santri yang ada di dalamnya. Sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengontrol kegiatan seluruh santri agar semangat dan himmah mereka tetap terjaga dan berjalan dengan baik. Guru Pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh Yayasan untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren.

Guru Pondok dapat diartikan sebagai seorang pendidik karena merekalah yang berperan sebagai orang tua untuk para santri, mereka pulalah yang harus mengontrol belajar para santri dari mulai mengatur waktu yang tepat, menyediakan tempat yang layak sampai harus memperhatikan agar semangat belajar para santri tetap terjaga. Guru Pondok adalah sebutan bagi seseorang yang diberi amanah oleh Yayasan Pondok untuk membantu dan berhidmah di Pondok Pesantren. Amanat dan tanggung jawab diberikan kepada orang yang dianggap mampu mengemban amanat yang telah dipercayakan kepada diri seseorang tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.<sup>13</sup> Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.37

<sup>13</sup> Lexi Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 3.

(data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification). Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji informasi-informasi data dengan cara dianalisis dan dikaji secara mendalam. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah Strategi Komunikasi Guru Pondok Dalam Mewujudkan Akhlak Santri Pondok Pesantren Imam Dzahabi Kampar.

## HASIL PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data dan melalui wawancara kepada para guru maka penulis merangkum bahwa terdapat beberapa metode atau cara yang dapat ustadz terapkan di dalam membimbing kepribadian santri di keseharian mereka baik di kelas, asrama, masjid ataupun di tempat lainnya, diantaranya;

### 1. Metode Teladan

Salah satu guru pondok menyatakan bahwa metode teladan merupakan metode pendidikan yang paling baik untuk diterapkan di dalam membina santri di keseharian mereka. Pada dasarnya santri mengikuti kebiasaan pembimbingnya, jika guru tersebut memberikan contoh yang baik maka santri pun kemungkinan besar akan berakhlak yang baik, namun sebaliknya, guru yang tidak memberikan contoh yang baik maka santrinya tidak akan jauh berbeda dengan guru tersebut. Contoh sederhana yang sering dilakukan para guru adalah membiasakan setiap guru untuk berbahasa Arab di keseharian, membuang sampah pada tempatnya, shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat dan masih banyak contoh lainnya.<sup>14</sup>

### 2. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah salah satu cara yang tidak kalah penting di dalam mendidik santri, bertujuan untuk mengingatkan santri betapa pentingnya menjadi santri yang berakhlak dan disiplin terhadap semua peraturan yang telah ditetapkan pondok.<sup>15</sup> Metode ini juga bertujuan untuk mengingatkan bahwa tingkah laku yang tidak baik akan memiliki sanksi serta akibatnya. Kepala Kesantrian Pondok menyatakan bahwa nasehat merupakan salah satu metode yang diajarkan Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam* dalam membimbing para sahabat *radiallahu*

---

<sup>14</sup> Lauhil Mahfuz, Kepala Penanggungjawab Bagian Bahasa Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 15 April 2022.

<sup>15</sup> Muhammad Ihsan, Penanggungjawab Bagian Bahasa Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 17 Maret 2022.

*'anhum*. Di pondok, ketika santri melakukan kesalahan maka ditegur langsung atau diarahkan ke kantor untuk pemberian nasehat oleh para ustadz.<sup>16</sup>

### 3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan memiliki peran yang penting di dalam dunia pendidikan. Nabi *Sallallahu 'alaihi wasallam* dan para sahabat *radiallahu 'anhum* senantiasa membiasakan diri menunaikan perkara yang baik baik dalam hal ibadah, akhlak, dagang dan lainnya. Para ulama mengatakan bahwa anak merupakan amanah yang perlu dibimbing dengan cara terbaik oleh orangtua. Hatinya yang bening merupakan permata yang sangat bernilai dan mahal harganya. Jika terbiasa pada hal yang buruk maka si anak akan menjadi anak yang buruk, namun jika dididik dengan baik maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan santun. Di pondok, santri dibiasakan mengikuti aturan pondok yang sudah ditetapkan dari awal bangun tidur hingga tidur kembali. Diantaranya, bangun untuk shalat subuh dibangunkan setiap hari jam 4 pagi, jam 7.10 santri sudah berada di area kelas, setiap ba'da subuh dan maghrib halaqah al quran dan jam 10 malam semua santri sudah tidur di ranjangnya masing-masing.<sup>17</sup>

### 4. Metode Dialog atau Diskusi

Metode dialog ini merupakan metode yang sering digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar dan di Masjid. Tujuan metode ini adalah komunikasi dua arah antara santri dan guru. Santri yang memiliki kendala akan dipersilahkan bertanya dan guru juga bisa menanyakan apakah materi yang disampaikan sudah dimengerti atau belum. Tentunya metode ini sangat bagus di dalam dunia ajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, selain menggunakan beberapa metode di atas, dalam wawancara bersama ustadz Lauhil Mahfuz, Lc., beliau juga menuturkan bahwa ketika santri kesulitan memahami pelajaran di kelas atau di masjid maka guru harus mengubah metode di dalam mengajar dan ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Ihsan, Lc. Lebih lanjut, ustadz Muhammad Ihsan juga menambahkan bahwa sikap terbaik guru di dalam mendidik santri adalah dengan memberikan teladan yang baik dan bersabar di dalam mendidik. Terlebih lagi santri yang menuntut ilmu di pondok Imam Dzahabi dari keluarga yang menengah ke atas sehingga membutuhkan metode yang baik. Banyak didapati wali santri yang tidak mengerti dunia pondok namun merasa lebih mengerti dari pada pengurus pondok dalam hal pendidikan. Sehingga santri banyak yang

---

<sup>16</sup> Faizil Fazli, Kepala Kesantrian Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 17 Maret 2022.

<sup>17</sup> Ubaidillah, Penanggungjawab Tahfidz Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 18 Maret 2022.

<sup>18</sup> *Ibid*, Kepala Penanggungjawab Bagian Bahasa

kurang beradab, mencarut, melawan guru dan permasalahan lainnya. Semua disebabkan wali santri yang dijadikan senjata pelindung bagi santri ketika melakukan kesalahan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak santri pondok Pesantren Imam Dzahabi yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik kepada para santri, menasehati para santri agar senantiasa istiqamah di dalam ketaatan, senantiasa membiasakan santri agar disiplin dengan setiap aturan pondok dan mengajar di masjid maupun kelas dengan menggunakan metode diskusi. Membina akhlak atau budi pekerti merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada setiap santri yang menuntut ilmu sehingga nantinya mereka menjadi santri yang menjunjung tinggi akhlak dan kepribadian yang baik. Begitu juga dengan lembaga pondok tidak hanya pandai memberikan ilmu pengetahuan, namun juga harus bisa menghasilkan santri yang beriman dan bertaqwa sesuai pemahaman para salaful ummah 'ala fahmis salaf. Santri juga harus berintegritas, berkarakter yang baik, sehingga tidak hanya mendatangkan kemaslahatan pribadi namun untuk masyarakat pada umumnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Strategi adalah suatu cara pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Sedangkan strategi komunikasi adalah upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan komunikasi strategis adalah cara berkomunikasi yang diadopsi dalam proses untuk tujuan yang diharapkan. Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai akhlak atau tingkah laku terhadap yang menciptakannya, sesama manusia, diri sendiri ataupun makhluk hidup lainnya yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya Allah Subhana wata'ala.

Beberapa metode yang digunakan para guru pondok di dalam membina santri selama mondok, diantaranya :

a. Metode teladan, pada dasarnya metode ini merupakan sistem yang paling cocok untuk diterapkan di dalam membina santri terutama di keseharian mereka.

b. Metode nasehat, pada dasarnya manusia sangat membutuhkan nasehat, maka dari itu dalam dunia pondok metode ini merupakan metode yang penting untuk digunakan selama pendidikan.

c. Metode pembiasaan, pada dasarnya metode ini tidak kalah penting juga di dalam mendidik santri karena dengan kebiasaanlah para santri akan terbentuk jati dirinya. Hal ini

selaras dengan yang dicontohkan Nabi sallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya radiallyahu ‘anhum.

d. Metode dialog, bertujuan untuk membantu para santri terutama yang membutuhkan penjelasan lebih seputar materi atau hal lainnya baik di kelas, masjid atau tempat lainnya.

## PUSTAKA ACUAN

Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Pembenahannya*. UNP Press Padang. 2015.

Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim*. Bekasi: PT. Indo Modern Guide, 2014.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

Haris Sumadiria, *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Lexi Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yasri AL Sayyid Muhammad, *Bada’i Al Tafasir Al Jaami’ Litafsir Imam Ibni Qayyim Al Jauziyah*. Dar Ibnul Jauzi 1.

Yosal Iriantara, dkk, *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2013.

Imamatus Shalihah. “STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK SISWA SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG”. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (Januari 1, 2022): 6-7. Accessed 17 Maret 2022.

Faizil Fazli, Kepala Kesantrian Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 17 Maret 2022.

Lauhil Mahfuz, Kepala Penanggungjawab Bagian Bahasa Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 15 April 2022.

Muhammad Ihsan, Penanggungjawab Bagian Bahasa Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 17 Maret 2022.

Ubaidillah, Penanggungjawab Tahfidz Pondok Pesantren Imam Dzahabi, *Wawancara Pribadi*, Kualu Nenas, 18 Maret 2022.

<https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>

[https://www.gramedia.com/literasi/jenis-komunikasi/#1\\_Komunikasi\\_Verbal](https://www.gramedia.com/literasi/jenis-komunikasi/#1_Komunikasi_Verbal)

*<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akhlak>*